SANG HYANG WIDHI WASA DALAM HINDU DHARMA



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Agama

dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

Nur Handayanti

NIM. 9252 1299

Jurusan Perbandingan Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

1999

Drs. Moh Damami, M. Ag.
Drs. Muhammad, M. Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Yogyakarta, Agustus 1999

Hal : SKRIPSI
Sdr. Nur Handayanti
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, memperhatikan, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami sampaiakan skripsi saudara :

Nama : Nur Handayanti
NIM. : 9252 1299
Jurusan : Perbandingan Agama
dengan judul : "SANG HYANG WIDHI WASA DALAM HINDU DHARMA".

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat ini yang bersangkutan dapat segera dipanggil untuk munaqosyah skripsinya.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami

Pembimbing I

Drs. Moh Damami, M. Ag.
NIP. 150202822

Pembimbing II

Drs. Muhammad, M. Ag.
NIP. 150241786

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/837/1999

Skripsi dengan judul : Sang Hyang Widhi Wasa Dalam Agama Hindu Dharma

Diajukan oleh :

1. Nama : Nur Handayanti
2. NIM : 92521299
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : kamis tanggal : 30 Agustus 1999 dengan nilai 72,5/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjan strata 1 dalam ilmu : **Ushuluddin.**

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. A. Chaliq Muchtar
NIP. 150 017 907

Sekretaris Sidang

Drs. A. Chaliq Muchtar
NIP. 150 017 907

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. M. Damami, MA
NIP. 150 202 822

Pembantu Pembimbing

Drs. Muhammad, M.Ag
NIP 150 241 786

Penguji I

Drs. Syaifan Nur, MA
NIP. 150 236 146

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150 275 041

Yogyakarta, 07 Oktober 1999
DEKAN

DR. Djam'annuri, MA
NIP. 150 182 860

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan

ada kemudahan (Q.S. Al Insyiraah : 6)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

* . Tim Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahan*. (Penerbit : CV. Toha Putra Semarang. 1989). hlm. 737.

PERSEMBAHAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teruntuk :

Yang tersayang, Ayah (alm.), Ibu, Mbak Yuni, Mas Sum, Mas Ratno, Mas Nur, Mbak Anda, Wisnu serta Annisa Nurul Firdausi.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Rahman dan Rahim, karena berkat hidayah dan rahmad Nya jualah dapat terselesaikan skripsi ini. Sungguhpun demikian, penulisan skripsi ini, tidaklah dapat berjalan dengan begitu mudah dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Burhanuddin Daya, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, beserta staf yang telah banyak memberikan bekal keilmuan kepada penulis selama ini.
2. Bapak Drs. Moh. Damami sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muhammad, M. Ag. sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dan kritik serta saran.
4. Bapak pimpinan perpustakaan UPT IAIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Kolese Ignatius, perpustakaan Seminari Tinggi, dan perpustakaan Kanwil Departemen Agama RI, yang telah memberikan sarana peminjaman buku-buku bagi penulis skripsi ini.
5. Ibu yang telah bersusah payah memberikan bimbingan, pendidikan dan pengajaran serta kasih sayang selama ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Semua saudara-saudaraku yang telah membantu memberikan sarana dan tenaganya dalam mempercepat proses teknis dalam penulisan ini.

Atas keikhlasan dan jasa baik semua pihak, penulis hanya bisa berdo'a, semoga semua amal baiknya diterima ALLAH SWT. dan mendapatkan imbalan yang setimpal. Amin.

Yogyakarta, Agustus 1999

Penulis,



(Nur Handayanti)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penulisan 4

D. Tinjauan Pustaka 5

E. Metode Penelitian 6

F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II : AGAMA HINDU DHARMA DI INDONESIA 10

A. Sejarah Perkembangan Hindu Dharma 10

B. Ajaran Pokok Hindu Dharma 30

BAB III : KONSEPSI SANG HYANG WIDHI WASA 45

A. Pengertian Sang Hyang Widhi Wasa 45

B. Sifat Sang Hyang Widhi Wasa 49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

C. Hubungan Sang Hyang Widhi Wasa dengan Ciptaan-Nya 56

BAB IV : PERWUJUDAN DARI KONSEPSI SANG HYANG WIDHI WASA DALAM KONTEKS KEHIDUPAN BERAGAMA 62

A. Dalam Peribadatan 62

B. Dalam Kehidupan Sosial 74

BAB V : PENUTUP 78

A. Kesimpulan 78

B. Penutup 79

DAFTAR PUSTAKA 80

ABSTRAK

CURRICULUM VITAE

GLOSARIUM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, jika seseorang menyebut Hindu di Indonesia, maka secara otomatis orang akan cenderung menoleh dan memperhatikan Bali atau pulau Dewata. Hal ini terjadi karena pulau Bali merupakan satu-satunya kepulauan yang masih nampak mencolok kehinduannya hingga saat ini. Meskipun Hindu di Nusantara telah jauh berkurang pengikutnya sejak kedatangan Islam, namun Hindu di Bali masih tetap hidup hingga saat ini. [1]

Agama Hindu yang berkembang di Bali adalah unik, karena ia merupakan hasil perpaduan antara Hindu dengan agama Buddha, budaya Cina dan animisme. Perkembangan agama Hindu di Bali sangat kuat sehingga mempengaruhi semua aspek kehidupan orang Bali. [2]

Dalam konsep ketuhanan, banyak orang mengira umat Hindu menganut politeisme. Padahal, semenjak zaman *Rig Weda,* seperti dikatakan oleh Svami Dayananda Saraswati dan Sri Aurobindo, Hindu hanya mengenal satu Tuhan yang disebut dengan banyak nama atau sebutan yang termanifestasikan dalam banyak wujud. Hal ini berlaku sampai kini di Bali. [3]

Menurut rumusan yang diuraikan dalam buku *Upadesa,* kepercayaan Hindu Dharma kepada Tuhan tidak boleh disebut politeisme (paham banyak Tuhan), akan tetapi

---

[1] . A.J. Barnet Kempes dan R. Soekmono (penyalin), *Bali Purbakala seri Tjandi-2,* (Jakarta : Ichhtiar, 1960), hlm 11.

[2] . Putu Setia (ed.), "Pola Asuh dalam Keluarga Hindu di Bali," dalam *Cendekiawan Hindu Bicara*, (Denpasar :[t.p.], 1991), hlm. 117.

[3] *Ibid.*, hlm 56.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

sebaliknya agama Hindu Dharma adalah monoteisme (paham Tuhan Esa). Petunjuk tentang monoteisme tersebut dijelaskan dalam *kitab Weda* yang berbunyi : "*Ekam Eva Adwityam Brahman*" , yang artinya : Hanya satu Tuhan tiada duanya yaitu Brahman (*Sang Hyang Widhi*). Juga disebut di dalam kitab *Weda Sanggraha* sebagai berikut : "*Eka Narayanad na dwitya'sti kaccit*", yang berarti : Hanya satu Tuhan sama sekali tiada duanya.[4]

Menurut agama Hindu, Tuhan adalah "*Esa*" (eka), Maha Kuasa dan Maha Ada dan menjadi sumber dari segala sumber yang ada dan tiada. Kepercayaan atas keesaan ini dapat dilihat dari rumusan-rumusan ayat (mantra) yang terdapat di dalam kitab *Rig Weda*, baik dari *Purusa Suktanya*, maupun dari ayat-ayat *Nasadiya Suktanya*. Dari mantra itu dapat diketahui bahwa dewa-dewa adalah ciptaan-Nya. Dewa adalah tidak lain dari sinar kekuasaan Tuhan. Dewa berasal dari bahasa Sansekerta dari akar kata "*div*" yang artinya "sinar". Sampai sekarang masih banyak yang salah mengartikannya dan beranggapan bahwa Dewa adalah Tuhan. Segala yang diciptakan ini bukan Tuhan. Dewa diciptakan sebagaimana alam semesta ini, dan tugasnya untuk mengendalikan alam semesta itu. Dewa bukanlah Tuhan.[5]

Keyakinan atas adanya Tuhan dan keyakinan bahwa Tuhan itu satu, Maha Kuasa, Sempurna dan Bahagia, merupakan satu prinsip dalam agama Hindu.[6] Dalam perkembangan terakhir tentang sebutan Tuhan, dengan dipakainya istilah sebutan *Widhi* atau *Hyang Widhi* di dalam bahasa Jawa kuno yang telah menjadi istilah populer di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] . H. M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama Besar*, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1990), hlm.92.

[5] Gede Pudja, *Wedaparikrama : Sara Samhita Kirana; Naskah-Terjemahan-Penjelasan*, (Jakarta : Ditjen Bimas Hindu dan Budha Depag RI, 1971), hlm. 29.

[6] . Ibid., hlm.35.

dr ayat (mantera) tsb sifat 'keesaan Tuhan digbrk sg b'bagai sebutan mul
Purusa (tak terbatas), Hiranyagarbha (pencipta semua makhluk), P
pati (asal mula semua makhluk) pita (ayah dr semua yg ada)

kalangan Hindu di Indonesia. Kata "Widhi" dalam bahasa Sansekerta berarti "aturan-aturan, petunjuk-petunjuk" dalam melakukan yajnya, perintah yang harus dilakukan secara patuh dan tertib atau kurban-kurban yang harus dilakukan. [7]

Tuhan hanya satu, Umat Hindu Indonesia memberi Dia gelar *Sang Hyang Widhi Wasa,* semantara menurut I.B. Oka Punyatmadja *Widhi* artinya takdir dan *wasa* berarti Yang Maha Kuasa. Jadi *widhi Wasa* berarti yang Maha Kuasa yang menakdirkan segala yang ada. [8]

Karakter orang Bali dibentuk oleh ikatannya dengan agama Hindu yang dianut, masyarakat sekitarnya (banjar dan desa). keluarga besar dan leluhurnya. Ciri-ciri perilaku orang Bali adalah sering melakukan upacara yang bertujuan untuk menjaga hubungan sehingga terjadi keharmonisan, mempersembahkan sesajen kepada *Sang Hyang Widhi Wasa,* para Dewa, leluhur dan juga kepada *bhuta-kala.* Sajen ini, setelah upacara selesai, dibuang dan tidak boleh dimakan karena sajen ini untuk makhluk yang lebih rendah dari manusia. [9] Melakukan upacara memang mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat Bali, sementara itu upacara dalam agama Hindu bisa bertahan sampai sekarang berkat adanya unsur keterbukaan dan kreativitas masyarakat Bali.

Keterbukaan dan kreativitas, merupakan sumber kekuatan utama masyarakat Bali. Bahkan ada yang mengatakan : "Orang Bali tidak pernah kehabisan akal". Ada saja jalan keluar yang ditemukannya. Dengan keterbukaan dan kreativitas inilah kemudian menumbuhkan konsep-konsep baru yang secara keseluruhan merupakan gabungan kekuatan yang mampu melestarikan agama Hindu di daerah ini. Ciri khas perkembangan

---

[7] . Ibid., hlm. 34.
[8] . I. B. Oka Punyatmadja, *Pancha Sradha*, ([t.p.], Yayasan Wisma Karma, 1987), hlm. 35.
[9] . Putu Setia. (ed.),"Kebangkitan Arah Reformasi dan Masa Depan," dalam *Cendekiawan Hindu Bicara* (Denpasar : [t.p.], 1992) hlm. 131.

agama Hindu adalah diterimanya budaya lokal untuk memperkuat tumbuhnya ajaran *Weda*. Hal itu pulalah yang terjadi di Indonesia, khususnya di Bali. Benar kata orang yang mengumpamakan ajaran-ajaran *Weda* seperti air yang mengalir terus sepanjang abad, berliku-liku melalui daerah yang amat luas. Karena panjangnya masa dan luasnya daerah yang dilewati, wajahnya dapat berubah-ubah namun intinya tetap sama.[10]

B. Rumusan Masalah

Berawal dari uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis mencoba untuk merumuskan masalahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana konsepsi tentang Sang Hyang Widhi Wasa dalam agama Hindu Dharma dalam konteks kesejarahannya?
2. Bagaimana perwujudan konsepsi Sang Hyang Widhi Wasa dalam kehidupan beragama di Indonesia?

C. Tujuan Penulisan

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulisan karya ilmiah ini pada dasarnya mempunyai tujuan yang terdiri atas dua bagian, yakni yang bersifat substansial dan yang bersifat akademik. Tujuan yang bersifat substansial yaitu :

1. Untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang arti Sang Hyang Widi Wasa dalam agama Hindu Dharma
2. Untuk memahami dan menjelaskan perwujudan Sang Hyang Widhi Wasa dalam kehidupan beragama di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10]. Ibid.,hlm. 105-107.

Adapun tujuan yang bersifat akademik meliputi :

1. Untuk memenuhi persyaratan akhir untuk mamperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin dalam bidang perbandingan Agama di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Sesuai dengan jurusan Ilmu Perbandingan Agama, hasil penulisan skripsi ini dapat dipergunakan sebagai sumbangan kepustakaan yang berupa penulisan tentang Hindu Dharma.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis merasa perlu untuk menampilkan beberapa referensi utama dalam rangka memperkuat hasil penelitian, sehingga diharapkan apa yang penulis teliti mempunyai kekuatan ilmiah.

Seperti dalam bukunya Ketut Wiana, *Bagaimana Umat Hindu Menghayati Tuhan*, menjelaskan tentang pengertian Sang Hyang Widhi Wasa, cara mendekatkan diri dengan Sang Hyang Widhi Wasa menurut Weda.

I. B. Oka Punyatmadja, dalam bukunya *Panca Sraddha*, menjelaskan tentang pengertian Sang Hyang Widhi Wasa dari segi filsafat, sementara itu penulis meneliti tentang arti Sang Hyang Widhi Wasa dalam konteks sejarahnya,

Gede Pudja, dalam bukunya "*Sraddha*", menjelaskan tentang pengertian Sang Hyang Widhi Wasa, juga dijelaskan tentang pengertian dewa.

Dari sekian buku di atas belum ada yang membahas tentang Sang Hyang Widhi Wasa secara *intensif,* dan penelitian ini akan membahas hal tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

E. Metode Penelitian

Dalam Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari metodologi yang dipakai untuk mendapatkan hasil yang baik. Metodologi merupakan cara kerja yang digunakan untuk tujuan yang telah ditentukan. Dalam penyusunan karya ilmiah ini, dilakukan penelitian dengan cara *library research*. Oleh karena itu konsentrasi penelitiannya pada penelaahan literatur yang ada relevansinya dengan judul di atas. Adapun proses keseluruhannya meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode penelitian literatur, yaitu suatu metode yang meneliti konsep-konsep atau teori-teori sebagaimana yang telah dituliskan orang dalam bentuk buku-buku, atau meliputi hal-hal yang tercantum dalam dokumen-dokumen yang dijadikan bahan informasi yang akan diolah. Metode ini juga disebut dengan metode penelitian kepustakaan. [11] Penulis mengumpulkan data tentang Sang Hyang Widhi Wasa dari perpustakaan berupa buku, dan kitab suci. Dalam pengumpulan data tersebut penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu buku dari pengarang yang berbicara tentang kitab suci Hindu, dan data sekunder yaitu buku-buku selain dari buku tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami pemikiran-pemikiran, tingkah laku

---

[11]. Gorif Keraf, *Komposisi*, (Flores: Nusa Indah, 1984), hlm.139.

dan keagamaan. [12] Pendekatan fenomenologis ini tidak mempersoalkan apakah gejala keagamaan itu betul atau tidak, apakah semua itu benar, dan bagaimana bisa terjadi demikian. Akan tetapi, yang dibicarakan adalah bagaimana kelihatannya dan dengan cara apa (bagaimana) ia menampakkan diri kepada kita.[13]

Pendekatan fenomenologis ini mencoba menemukan struktur yang mendasari fakta sejarah dan memahami maknanya yang lebih mendalam, sebagaimana dimanifestasikan lewat struktur tersebut dengan hukum-hukum dan pengertian-pengertiannya yang khas. Supaya dapat memberikan suatu pandangan yang menyeluruh dari ide-ide dan motif-motif yang kepentingannya sangat menentukan dalam sejarah fenomena religius.[14]

3. Analisis Data

Dalam analisis data metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu yang menguraikan konsep dan menafsirkan data yang ada. Dalam arti sempit, deskriptif berarti menggambarkan hal-hal yang diamati, sedang dalam arti luas, deskriptif merupakan generalisasi sejumlah hal atau permasalahan.[15] Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan mengintepretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. [16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12]. Joachim Wach, :*Ilmu Perbandingan Agama, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, Terj: Djam'annuri, (Jakarta : Rajawali Press, 1987), hlm. 37.

[13]. SyamsuddinAbdullah, dkk, *Fenomenologi Agama*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1983), hlm. 9.

[14]. Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995). hlm. 42.

[15]. Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, *1985), hlm. 131*.

[16]. Mardalis,*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 26.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan suatu bab yang penting untuk menggambarkan keutuhan skripsi ini, untuk itu dibahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metodologi penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, penulis mencoba menjelaskan tentang agama Hindu Dharma di Indonesia. Sebab untuk bisa memahami konsepsi Sang Hyang Widhi Wasa perlu diketahui apakah Agama Hindu Dharma itu?. Oleh karena itu di dalam bab ini perlu dijelaskan tentang sejarah perkembangan Agama Hindu Dharma , dan ajaran-ajaran pokok Hindu Dharma.

Bab ketiga, penulis mencoba membahas tentang konsepsi Sang Hyang Widhi Wasa dalam kaitannya dengan kehidupan beragama di Indonesia, sebab untuk bisa memahami perwujudan dari konsepsi Sang Hyang Widhi Wasa perlu diketahui bagaimana konsepsi Sang Hyang Widhi Wasa. Oleh karena itu, di dalam bab ini perlu dijelaskan tentang pengertian Sang Hyang Widhi Wasa, sifat Sang Hyang Widhi Wasa dan hubungan Tuhan dengan ciptaannya terdiri dari hubungan Tuhan dengan alam dan hubungan Tuhan dengan manusia.

Bab keempat, penulis mencoba membahas tentang perwujudan dari konsepsi Sang Hyang Widhi Wasa dalam konteks kehidupan beragama yang meliputi dalam peribadatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

dan kehidupan sosial. Sehingga dalam bab ini dapat dilihat bagaimana bentuk perwujudan dari konsepsi Sang Hyang Widhi Wasa dari Umat Hindu.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sang Hyang Widhi Wasa ialah Yang Maha Kuasa dan Maha Esa. Sebagai pencipta, pemelihara, pemralina segala yang ada di alam semesta ini. Menurut Weda hanya ada satu Tuhan dan tidak pernah disebut sama. Kadang-kadang ia disebut Sang Hyang Widhi, Perama Siwa atau Narayana. Penyebutan dengan banyak nama untuk Sang Hyang Widhi adalah erat sekali hubungannya dengan fungsi atau tugas-Nya. Walau Umat Hindu menghormati dan memuja para Dewa yang jumlahnya banyak, namun dewa-dewa itu bukanlah Tuhan. Dewa-dewa itu adalah perwujudan atau personifikasi dari sifat-sifat kemahakuasaan atau keagungan Tuhan. Dewa diciptakan atau dijadikan dari sinar. Dengan diciptakan ini berarti dewa bukan Tuhan melainkan makhluk Tuhan. Tuhan menciptakan dewa untuk maksud tujuan tertentu.

2. Perwujudan dari konsepsi Sang Hyang Widhi Wasa ialah dalam bentuk peribadatan dan kehidupan sosial. Dalam peribadatan dengan melakukan sembahyang dan upacara, sembahyang dalam agama Hindu disebut Sandhya. Cara pelaksanaan sembahyang dapat dibagi dalam dua bagian yaitu yang disebut Trisadhya yang berarti tiga kali menghubungkan diri dengan Sang Hyang Widhi Wasa, dan dengan Muspa yaitu sembahyang dengan mempersembahkan bungana pada waktu upacara-upacara tertentu dengan memakai sesajen yang berbeda-beda. Dalam agama Hindu upacara agama tergolong acara agama. Acara agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah ajaran-ajaran agama yang ditradisikan dalam masyarakat. Yang diutamakan dalam upacara agama adalah ketulus-ikhlasan yang berdasarkan hati nurani suci. Dalam melaksanakan upacara agama tersebut biasanya dilaksanakan di tempat-tempat suci yang disebut Pura dan Candi. Perwujudan konsepsi Sang Hyang Widhi Wasa dalam kehidupan sosial, bahwa manusia di samping sebagai makhluk individu juga makhluk sosial. Manusi ingin menyelaraskan hubungan dengan makhluk lainnya. Dengan mempunyai sifat saling menjaga hubungan yang baik antara sesamanya dalam segala hal yang telah diperintahkan oleh Dharma (ajaran). Oleh karena itu, manusia dalam kehidupannya di dunia harus dapat mencerminkan hubungan yang harmonis, rukun dan damai serta penuh dengan rasa kasih sayang antara sesamanya.

B. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun mungkin masih sederhana.

Skripsi ini telah penulis kerjakan secara maksimal. Namun andai kata masih ada kekurangannya, penulis dengan lapang dada akan menerima kritik yang membangun.

Dan akhirnya semoga Allah senantiasa meridhai setiap langkah bagi hamba-Nya yang mengabdi kepada-Nya.

Amin Ya Rabbal Alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Alef Theria Wasyim, (et. al) "Agama Hindu" dalam *Agama-agama di Dunia*, Yogyakarta : IAIN Sunan kalijagaPress, 1988.

Anak Agung Gede Oka Netra, *Tuntunan Dasar Agama Hindu*, Denpasar : Pemda Bali, 1989.

Ananda Kusuma, Sri Reshi, *Dharma*, Denpasar : Kayumas t. th.

Barnet Kempes, A. J. dan R. Soekmono, (Penyalin), *Bali Purbakala Seri Tjandi-2*, Jakarta : Iktiar, 1960.

Burhanuddin Daya, *Sejarah Agama-agama* (Bagian Hinduisme), Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga, 1982.

Cardozo, S. L. *Paham Hindu*, Bandung : Balai Pendidikan Guru, t. th.

Cundamani, *Pengantar Agama Hindu untuk Perguruan Tinggi*, Denpasar : Yayasan Dharma Saratii, 1989.

Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius, 1995

_____, *Theology of Religions* dalam Teology Digest, 1982.

Gede Ardhana, *Purakahyangan Tiga*, Denpasar : Pemda Bali, 1988/1989.

Gede Pudja, *Bagawad-Gita*, Jakarta : Mayasari, 1984.

_____, *Pengantar Agama Hindu II Sradha*, Jakarta : Mayasari, 1976

_____, *Sosiologi Hindu Dharma* , Jakarta : Yayasan Pembangunan Putra Pita Maha, 1963.

_____, *Wedaparikrama : Sarasamhita Kirana Naskah-Terjemahan-penjelasan*, Jakarta : Ditjen Bimas Hindu dan Budha Depag RI, 1971.

Gede Pudja, dan Tjokorda Rai Sudaharta, *Manawa Dharma Sastra* , Jakarta : CV Junasco, 1976 / 1977.

H. M. Arifin, *Menguak Misteri Agama-agama Besar*, Jakarta : Golden Terayon Press, 1990.

H. Rasyidi, *Empat Kuliah Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Harun Hadiwiyo, , *Agama Hindu dan Budha*, Jakarta : BPK-Gunung Mulia, 1989.

Hilman Hadi Kusuma, *Antropologi Agama Bagian I* (Pendekatan Budaya Terhadap Aliran Kepercayaan, Agama Hindu, Budha dan Kong Hu Chu di Indonesia), Bandung : PT Citra Adhity Bhakti, 1993.

Honig, J. r, A. G. *Ilmu AgamaJilid I,* Terjemahan M. D. Koesmoesastro dan Soegiarto, Jakarta : BPK, 1966.

I Gede Wijaya, *Pengantar Agama Hindu Untuk SMA II,* Denpasar : Setia Kawan, 1981.

I Gusti Bagus Sugriwa, *Pelajaran Agama Hindu Bali Bagi Pendidikan Guru Agama Menengah dan Sekolah Lainnya Serta Masyarakat Umumnya,* Jilid III, Denpasar : Pustaka Balimas, 1961.

I Gusti Gede Ananda, et. al (Tim Penyusun), *Agama Hindu Dan Lingkungan Hidup,* Bali : Yayasan Dharma Sarathi, 1989.

I Made Agus Kamiartha, *Kamus Bali Indonesia : Bidang Istilah Sajen dan Sarananya,* Denpasar : Upada Sastra, 1992.

I Nergah Dana, dan I Ketut Bantas, *Pelajaran Agama Hindu Materi Pokok I,* Jakarta : Karunika Universitas Terbuka, 1985.

I. G. A. G Putra, dan I Wayan Sadia, (alih bahasa) *Wrhaspasti-Tattwa*, Denpasar: Yayasan Dharma Sarathi, 1988.

Ida Bagus Mantra, *Tata Susila Hindu Dharma*, Bali : Yayasan Dharma Sarathi, 1989.

Ida Bagus Rai Wardana, et. al (Penyusun), *Pelajaran Agama Hindu Untuk Agama Hindu I,* Jakarta : Hanuman Sakti, 1994.

Keras, Goris, *Komposisi,* Flores: Nusa Indah, 1984.

Ketut Wiana, *Bagaimana Umat Hindu Menghayati Tuhan,* Jakarta : Pustaka Manikgeni, 1993.

_____, ***Palinggih di Pamerajan***, Denpasar : Upada Sastra 1988.

Made Titib, *Pengertian Bangunan-bangunan Suci di Bali,* Denpasar : Dharmajati, 1989.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Marmiadi Mawardi, *Orientasi Keagamaan Masyarakat Banjar Liligundi Desa Ubud Kaja, Kecamatan Denpasar Barat, Kotamadya Denpasar Propinsi Bali*, Semarang : Balai Penelitian Kerohanian / Keagamaan, 1997.

Mujahid Abdu Manaf, *Sejarah Agama-agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Om Visnupada. A. C., *Bhagawad-Gita As it As*, Philippines; The Bhativendanta Book Trust, 1982.

Parisada Hindu Dharma, *Upadesa Tentang Ajaran-ajaran Agama Hindu*, Denpasar : Yayasan Dharma Sarathi, 1989.

Proyek Seminar, *Agama Hindu dan Lingkungan Hidup*, Bali : t. p., 1981 / 1982

Putu Setia, (ed), *Cendekiawan Hindu Bicara*, Denpasar : t. p., 1992.

———————, *Kebangkitan Hindu Menyongsong Abad 21*, Jakarta : Manigeni, 1993.

———————, *Suara Kaum Muda Hindu*, Jakarta : Yayasan Dharma Nusantara, 1993.

Sekretaris Agama RI, UUD, P4, Pancasila, Ketetapan MPR No. II / MPR / 1978 dan GBHN Ketetapan MPR No. II / MPR / 83.

Sen, K. M., *Hinduism*, Australia : Penguin Books Inc, 1967.

Sholeh Saidi, "Perkembangan Akulturasi Islam dan Hindu di Bali" dalam *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa Aneka Budaya Nusantara*, Jakarta : Yayasan Festival Istiqlal, 1996.

Steenbrink, Karel. A., *Mencari Tuhan Dengan Kacamata Barat, Kajian Kritis Mengenai Agama-agama di Indonesia*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.

Syamsuddin Abdullah, dkk, *Fenomenologi Agama*, Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1983.

T. B. Oka Puyatmadja, *Panca Sradha, t. p.*, Yayasan wisma Karma, 1987

Tim Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Penerbit : CV. Taha Putra Semarang, 1989.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tjokorda Rai Sudharta, *Siwaratri : Makna dan Upacara,* Denpasar : Upada Sastra, 1994 .

Wach, Joachim, *Ilmu Perbandingan Agama,* Inti Bentuk Pengalaman Keagamaan, terjemahan Dja'annuri, Jakarta : Rajawali Press, 1987.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah DasarMateri dan Tehnik,* Bandung : Tarsito, 1985.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA